
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Academia Open

Vol. 10 No. 1 (2025): June
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.13343

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

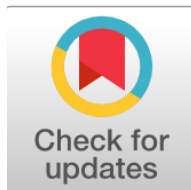
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Self Concept and Future Orientation in Career Maturity: Konsep Diri dan Orientasi Masa Depan dalam Kematangan Karier

TARISHA JAFNA DIAH ZAHRANI, tarishazahrani@gmail.com (*)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO, Indonesia

Nurfi Laili, nurfilaili@umsida.ac.id
, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Career maturity represents a crucial developmental task for vocational high school students transitioning to higher education or the workforce. **Specific Background:** Many students experience uncertainty in career planning due to unclear self-understanding and vague future orientation, which may hinder structured career decision-making. **Knowledge Gap:** Previous studies have predominantly examined self-concept and future time perspective separately, with limited research integrating both variables simultaneously in explaining career maturity among vocational students. **Aims:** This study aims to examine the relationship between self-concept and future time perspective with career maturity among twelfth-grade students of SMK X Sidoarjo. **Results:** Using a quantitative correlational design involving 264 students selected through proportionate random sampling, the findings reveal significant positive relationships between self-concept and career maturity, as well as between future time perspective and career maturity. Multiple regression analysis indicates that both variables simultaneously contribute significantly to career maturity. **Novelty:** The study offers an integrated correlational model combining two internal psychological constructs within a single framework for vocational students. **Implications:** The findings underline the importance of strengthening self-understanding and structured future orientation through school-based career guidance programs to support adaptive career planning and decision-making.

Keywords: Self-Concept, Future Time Perspective, Career Maturity, Vocational High School Students, Career Development

Key Findings Highlights:

Internal psychological factors jointly explain substantial variance in students' vocational readiness.

Positive self-evaluation aligns with structured planning and autonomous decision processes.

Long-term goal orientation relates to systematic exploration of occupational pathways.

Published date: 2026-02-10

Pendahuluan

Kematangan karir merupakan salah satu tugas individu dalam menghadapi perkembangan karir, yaitu termasuk dengan kemampuan dalam mengeksplorasi berbagai macam pilihan karir, mengenali serta memahami diri dan merancang keputusan karir secara tepat dan sesuai dengan individu, khususnya pada masa remaja akhir[1]. Pada masa remaja akhir, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada masa transisi menuju dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sesuai bidang keahliannya[2]. Siswa dituntut untuk memiliki kematangan karir, karena menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan individu dalam menentukan karir. Kematangan karir menjadi bagian sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, karena dirancang untuk memberikan lulusan siap kerja atau melanjutkan pendidikan selanjutnya. Kematangan karir juga tidak hanya berkaitan dengan pemilihan kerja, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian masa depan[3].

Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional (UUSPN) no. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa “pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu dan siap pula melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi”[4]. Sementara menurut hasil survey kesiapan SMK secara nasional dalam menghadapi turbulensi abad 21 menunjukkan bahwa 3,96% belum berani, 5,85% sangat siap, 48,25% memiliki cukup strategi dan antisipasi, dan 41,92% memiliki keterbatasan strategi, menandakan revitalisasi SMK belum maksimal dan membutuhkan perhatian yang lebih untuk siswa-siswi SMK[5]. Diperkuat dengan survei di penelitian lainnya, studi ini melakukan pengamatan langsung di sekolah kejuruan dengan total 63 siswa aktif dan peneliti menerima 78,8% ketidaksesuaian minat dan bakat pada jurusan yang telah diambil. Dikarenakan banyak siswa memilih sekolah dari faktor lingkungan, yaitu perintah atau pilihan dari orang tua atau hanya mengikuti teman-temannya, sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk mengikuti jurusan tersebut. Selebihnya, peneliti memperoleh hasil 21,2% untuk siswa aktif yang sesuai dengan pilihan jurusanannya[6].

Kematangan karir menjadi aspek penting dalam perkembangan peserta didik karena menggambarkan individu dalam membuat pilihan karir, mengambil keputusan yang sesuai kemampuan, serta merancang masa depan karirnya secara matang[1]. Kematangan karir mencerminkan kemampuan siswa untuk memahami diri sendiri dan kondisi lingkungan untuk menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja atau pendidikan lanjutan[2]. Kurang atau rendahnya kematangan karir, banyak siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan potensi mereka, sehingga berpotensi menyebabkan pilihan karir yang kurang tepat dan berdampak pada penyesalan di masa depan[7]. Fenomena ini terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa pada jenjang menengah atas seringkali berada pada tingkat kematangan karir yang rendah, yang menunjukkan untuk membantu mereka dalam memahami tugas perkembangan karir dan membuat keputusan yang matang[8]. Selain itu, kematangan karir diketahui dipengaruhi oleh Beberapa faktor-faktor, salah satunya adalah konsep diri dan pandangan masa depan sehingga menunjukkan kompleksitas kebutuhan siswa dalam proses perkembangan karir mereka[9].

Kematangan karir adalah konsep psikologis dalam perkembangan dan berhubungan dengan tahap perkembangan individu. Kematangan karir menjelaskan bahwa individu dapat dikatakan matang dan memiliki rancangan untuk membuat keputusan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, serta kemampuan dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya[10]. Super (1980), menjelaskan bahwa kematangan karir adalah seberapa jauh individu untuk memperoleh wawasan dan keahlian yang dibutuhkan dalam membuat pilihan karir yang tepat dan praktis[11]. Ada beberapa aspek-aspek kematangan karir yaitu: perencanaan karir (career planfulness) merupakan pengetahuan individu mengenai pentingnya membuat keputusan pendidikan dan pekerjaan yang akan dilakukan untuk persiapan di masa depan, eksplorasi karir (career exploration) merupakan individu secara aktif untuk memperoleh suatu informasi terkait pilihan karir sesuai bakat dan minat individu, pengambilan keputusan (decision making) merupakan suatu proses penentuan pemilihan alternatif melalui perbandingan dan evaluasi dan informasi (information) merupakan individu dengan kemampuan yang dikembangkan memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan informasi mengenai karir untuk dirinya pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu. Kematangan karir mencakup empat indikator yaitu: perencanaan karir, mengeksplorasi karir, memiliki pengetahuan tentang pengambilan keputusan karir serta mencari informasi tentang karir[12].

Survei awal dilakukan di SMK X Sidoarjo dengan bertujuan memperoleh gambaran awal atau kondisi siswa mengenai kematangan karir. Survei awal ini menggunakan metode wawancara terhadap lima siswa kelas XII SMK X di Sidoarjo. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, empat dari lima siswa yang telah di wawancarai menunjukkan tingkat kematangan karir yang masih rendah, yaitu belum memiliki tujuan karir yang jelas setelah lulus dan pemilihan jurusan SMK didasarkan pada keputusan orang tua, baik untuk melanjutkan ke dalam dunia kerja maupun pendidikan ke perguruan tinggi sehingga merasa ragu karena jurusan yang diminati tidak linear dengan jurusan SMK yang diambil. Kondisi ini menunjukkan lemahnya aspek pengambilan keputusan karir. Berdasarkan teori kematangan karir Donald Super, siswa yang memiliki kematangan karir rendah umumnya menunjukkan ciri-ciri seperti kurangnya perencanaan karir dan ketidakmampuan mengambil keputusan karir secara matang.

Kondisi rendahnya kematangan karir yang ditemukan pada sebagian besar siswa dalam survei awal tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang lebih mendasar pada aspek psikologis siswa. Ketidakjelasan tujuan karir, keraguan dalam menentukan pilihan setelah lulus, serta ketergantungan pada keputusan orang tua mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai potensi diri, minat, dan arah masa depan yang ingin dicapai. Situasi ini mencerminkan konsep diri yang belum berkembang secara positif serta pandangan masa depan yang masih kabur dan belum terstruktur. Padahal, konsep diri yang positif berperan penting dalam membantu individu mengenali kemampuan dan minatnya, sedangkan pandangan masa depan yang jelas memungkinkan individu menetapkan tujuan serta merencanakan langkah karir secara matang. Oleh karena itu, rendahnya kematangan karir siswa SMK tidak hanya dipengaruhi oleh faktor

eksternal, tetapi juga berkaitan erat dengan lemahnya konsep diri dan pandangan masa depan, sehingga kedua variabel tersebut dipandang relevan secara teoritis untuk dikaji sebagai faktor yang memengaruhi kematangan karir siswa SMK.

Kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengeksplorasi, memahami informasi, serta mengambil keputusan karir secara matang dan bertanggung jawab sesuai dengan tahap perkembangannya[1]. Perkembangan kematangan karir remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut, yaitu dari educational level, race ethnicity, locus of control, self-concept, social economic status, work salience, future time perspective dan self-efficacy[9]. Konsep diri dan pandangan masa depan adalah faktor yang berperan penting karena berkaitan langsung dengan bagaimana individu memahami dirinya dan memandang arah kehidupannya di masa mendatang dalam kematangan karir. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut dipandang relevan dan layak untuk diteliti sebagai faktor yang memengaruhi tingkat kematangan karir, khususnya pada siswa yang sedang berada pada tahap merancang kematangan karir[13].

Konsep diri berperan penting dalam proses kematangan karir karena berkaitan dengan cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri, termasuk pemahaman terhadap minat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki[14]. Dalam kematangan karir, individu dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam merencanakan karir, mampu menilai kesesuaian antara dirinya dengan pilihan karir yang dituju. Sebaliknya, konsep diri yang kurang berkembang dapat menyebabkan kebingungan, keraguan, dan ketergantungan dalam menentukan arah karir, sehingga menghambat tercapainya kematangan karir[15]. Pemilihan konsep diri dalam penelitian ini didasarkan pada teori-teori psikologi. Teori konsep diri yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella, bahwa pilihan dan perkembangan karir merupakan penerapan dari konsep diri individu. Menurut teori ini, individu akan cenderung memilih dan mengembangkan karir yang sesuai dengan gambaran dirinya, sehingga tingkat kematangan karir sangat dipengaruhi oleh sejauh mana individu memiliki konsep diri yang matang dan selaras. Oleh karena itu, konsep diri diteliti sebagai variabel independen yang berkontribusi terhadap kematangan karir[16].

Konsep diri (Self-Concept) merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebab pemahaman seseorang mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi. Konsep diri adalah penilaian, perasaan maupun pandangan seseorang tentang dirinya sendiri, baik yang bersifat fisik, psikologis, dan sosial yang diperoleh dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan[17]. Terdapat dua komponen dalam konsep diri yaitu komponen kognitif dan afektif, komponen kognitif disebut self image dan komponen afektif disebut self esteem. Komponen kognitif berupa citra diri yang sifatnya objektif dan komponen afektif berupa harga diri dan penerimaan diri yang bersifat subjektif[18]. Sementara Calhoun dan Acocella mengemukakan konsep diri sebagai gambaran tentang diri individu yang terdiri dari pengetahuan tentang dirinya, pengharapannya dan penilaian terhadap dirinya[19]. Aspek konsep diri yaitu pengetahuan diri, harapan, dan penilaian adalah tiga aspek yang membentuk konsep diri seseorang. Adapun ciri-ciri dari konsep diri yaitu percaya diri, memiliki tanggung jawab, beradaptasi dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya[20]. Konsep diri memiliki peran besar dalam kaitannya dengan interaksi individu dengan lingkungannya karena konsep diri membentuk pemahaman dan penerimaan akan pengalaman yang di dapatkan individu. Dalam konteks sekolah khususnya kaitannya dengan karier, siswa yang mempunyai konsep diri baik akan mampu mengambil langkah selanjutnya untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan guna menunjang keberhasilannya dalam pekerjaan maupun dalam menempuh pendidikan selanjutnya[21].

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti dkk, mengkaji hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA di Kabupaten Semarang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional pada 200 siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan sebesar 0,307 ($p < 0,05$) antara konsep diri dan kematangan karier. Artinya, semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karier mereka. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pembentukan konsep diri yang positif sangat penting dalam membantu siswa merencanakan karier secara matang setelah lulus SMA[22].

Selain konsep diri, pandangan masa depan juga merupakan faktor psikologis yang memengaruhi kematangan karir. Pandangan masa depan mencerminkan kemampuan individu dalam memandang, memproyeksikan, dan memaknai masa depan yang ingin dicapai[23]. Individu yang memiliki pandangan masa depan yang jelas cenderung mampu menetapkan tujuan jangka panjang dan mengaitkan aktivitas saat ini dengan kematangan karir di masa mendatang. Pandangan masa depan yang positif mendorong individu untuk aktif melakukan eksplorasi karir, mencari serta memanfaatkan informasi karir, dan mengambil keputusan karir secara lebih terarah. Sebaliknya, individu yang memiliki pandangan masa depan yang lemah cenderung kurang memiliki orientasi tujuan, sehingga kematangan karir menjadi tidak optimal[24]. Pandangan masa depan ditetapkan sebagai variabel independen pada penelitian ini, didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Husman dan Shell. Husman dan Shell menyatakan bahwa pandangan masa depan (future time perspective) dalam kematangan karir memiliki peran penting, karena proses pemilihan dan rancangan karir menuntut individu untuk berpikir prospektif dan berorientasi pada tujuan jangka panjang kematangan karir[25].

Pandangan masa depan (Future Time Perspective) dapat didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai peluang dan batasan yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka, serta mencerminkan variasi daya juang individu terkait dengan pandangan mereka tentang masa depan[26]. Pandangan akan masa depan memiliki dua komponen, yakni impact atau kecenderungan individu terpengaruh oleh pikiran mengenai masa depan saat mengambil keputusan dan berperilaku serta distance atau penilaian individu mengenai jarak waktu saat ini dengan masa depan[27]. Husman dan Shell (2008), menjelaskan pandangan masa depan merupakan sebuah gambaran tentang rencana masa depan dan sisa-sisa waktu yang dimiliki individu tersebut bisa dimanfaatkan dengan memperbaiki masa depan serta menyusun karir individu tersebut[11].

Adapun aspek-aspek pandangan masa depan diantaranya yaitu penilaian (valence) yang mencerminkan kemampuan untuk

menghargai masa depan dan bersedia berkorban demi kepentingan masa depan serta proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tujuan hidup, eksplorasi (exploration) adalah kemampuan untuk mengetahui minat, bakat, serta keterampilan yang dapat mendukung karir individu, extension yaitu bahwa seseorang akan memproyeksikan pikirannya terhadap tujuan di masa depan dan kecepatan (speed) merupakan perasaan individu untuk memiliki kemampuan untuk mengatasi dan merencanakan masa depan perasaan yang dimiliki individu terkait dengan waktu [28]. Kematangan karier dapat dipengaruhi oleh pandangan masa depan. Perubahan lingkungan dan kemajuan teknologi yang pesat, terutama dalam menghadapi masa depan, merupakan permasalahan yang kompleks. Jika siswa tidak memperoleh pengetahuan dan pengawasan, perubahan dan tindakan perspektif masa depan akan berdampak negatif. Hal ini karena pandangan setiap individu terhadap masa depan akan membuat siswa lebih antusias untuk meningkatkan kemampuan mereka dan harus bersaing dalam dunia pekerjaan maupun tingkat pendidikan selanjutnya[29].

Penelitian terdahulu oleh Putri dkk, mengkaji hubungan antara pandangan akan masa depan dengan kematangan karier pada siswa SMK. Penelitian ini memiliki responden sebesar 312 siswa SMK dengan menggunakan metode teknik sampling yaitu stratified cluster random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat reliabilitas masing-masing yaitu 0,888 dan 0,871, kemudian dari hasil analisis korelasi Spearman Rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pandangan masa depan dan kematangan karier siswa SMK. Penelitian ini menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana motivasi dan persepsi masa depan dapat mempengaruhi kesiapan karier siswa SMK[30].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan pandangan masa depan dengan kematangan karier pada siswa SMK X di Sidoarjo. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dan pandangan masa depan secara bersama-sama dengan kematangan karier siswa SMK. Keunikan penelitian ini terletak pada penggabungan dua variabel psikologis utama, yaitu self-concept dan future time perspective dalam satu model korelasional terhadap kematangan karier siswa SMK, berbeda dari studi terdahulu yang hanya mengkaji masing-masing variabel secara terpisah. Pendekatan ini menawarkan perspektif holistik tentang faktor internal yang saling berkaitan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimen dengan metode korelasional yang digunakan mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu konsep diri dan pandangan masa depan dengan kematangan karier siswa SMK X di Sidoarjo. Iting menyatakan bahwa, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan terhadap suatu populasi atau sampel tertentu dan dirancang untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut[31]. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh 264 responden. Penelitian ini menggunakan teknik proportionate random sampling, yaitu jumlah responden dari setiap jurusan ditentukan secara proporsional berdasarkan besarnya populasi jurusan terhadap total populasi siswa. Dari total populasi sebanyak 777 siswa, setiap jurusan dihitung persentasenya, kemudian jumlah responden diambil sesuai dengan proporsi tersebut. Jurusan DKV yang memiliki populasi 194 siswa (25%) ditetapkan sebanyak 67 responden, jurusan TM dengan populasi 70 siswa (9%) ditetapkan 23 responden, jurusan Akuntansi dengan populasi 210 siswa (27%) ditetapkan 65 responden, jurusan RPL dengan populasi 101 siswa (13%) ditetapkan 34 responden, jurusan TKJ dengan populasi 132 siswa (17%) ditetapkan 51 responden, dan jurusan Perbankan dengan populasi 70 siswa (9%) ditetapkan 24 responden. Sehingga jumlah responden yang diambil dari tiap jurusan sebanding dengan proporsi populasi masing-masing, sehingga sampel penelitian merepresentasikan secara keseluruhan populasi.

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan melibatkan 30 subjek uji coba untuk memastikan keakuratan dan konsistensi alat ukur sebelum digunakan pada sampel utama. Pada penelitian ini mengukur tiga variabel utama, yaitu Self-Concept (X1), Future Time Perspective (X2) dan Kematangan Karir sebagai (Y) yang menggunakan instrument hasil adopsi dari penelitian Almaida D.S, dan Nugroho dkk. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Variabel kematangan karier diukur berdasarkan teori Super (1980), tertuju pada empat aspek, yaitu perencanaan karier, eksplorasi, informasional dan pengambilan keputusan dengan menghasilkan reliabilitas cronbach alpha 0,840[12]. Variabel konsep diri diukur berdasarkan teori Calhoun dan Acocella (1995), tertuju pada tiga aspek, yaitu pengetahuan, pengharapan dan penilaian dengan menghasilkan reliabilitas cronbach alpha 0,953[19]. Variabel pandangan akan masa depan diukur berdasarkan teori Husman dan Shell (2008), tertuju pada empat aspek, yaitu penilaian, eksplorasi, extension dan kecepatan dengan menghasilkan reliabilitas cronbach alpha 0,863[30]. sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini valid, reliabel, dan layak digunakan. Teknik analisis menggunakan korelasi berganda dengan bantuan SPSS 23.0 untuk windows.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Uji Asumsi

Tests of Normality